



PENERAPAN PROSEDUR ABANDON SHIP DRILL GUNA MENINGKATKAN KESIAPAN AWAK KAPAL DI MT MARTHA OPTION

IMPLEMENTATION OF ABANDON SHIP DRILL PROCEDURES TO IMPROVE CREW PREPAREDNESS ON MT MARTHA OPTION

Firli Firmansyah¹, Arleiny², Anak Agung Ngurah Ade D.P.Y³,
Akhmad Kasan Gupron⁴, Ita Masita⁵

¹⁻⁵Program studi sarjana terapan TROK (Teknologi Rekayasa Operasi Kapal),
Politeknik pelayaran surabaya

¹firlifirman333@gmail.com, ²arleiny@poltekel-sby.ac.id, ³dwiputrayuda@poltekel-sby.ac.id
⁴akhmad.gupron@poltekel-sby.ac.id, ⁵info@poltekel-sby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya pelaksanaan latihan *abandon ship* di kapal MT Martha Option serta merumuskan upaya peningkatan keterampilan kru dalam prosedur tersebut. Meningkatnya frekuensi transportasi laut dalam industri global, khususnya kapal tanker, memerlukan kesiapan kru untuk menghadapi situasi darurat. Kapal tanker menghadapi risiko tinggi akibat kondisi muatan yang mudah terbakar serta kondisi laut yang sering kali tidak menentu. Latihan *abandon ship* dirancang untuk memastikan setiap kru memahami prosedur evakuasi secara cepat dan aman, sebagaimana diatur dalam peraturan SOLAS. Berdasarkan observasi di lapangan, ditemukan bahwa pelaksanaan latihan belum maksimal akibat keterbatasan pemahaman kru terhadap tugas dan penggunaan peralatan keselamatan. Keterbatasan ini diperburuk oleh rendahnya disiplin kru dalam menjalankan prosedur dan lemahnya sosialisasi rutin mengenai latihan ini. Permasalahan ini diperkuat dengan rendahnya kesadaran kru untuk mengingat tugas dalam *muster list*, yang penting saat keadaan darurat. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan observasi dan wawancara mendalam kepada kru dan petugas terkait. Hasil penelitian menunjukkan perlunya peningkatan keterampilan kru melalui pelatihan rutin, sosialisasi yang efektif, dan *toolbox meetings* sebelum latihan. Dengan demikian, diharapkan pelaksanaan *abandon ship drill* dapat memberikan dampak positif pada kesiapan dan respons cepat kru dalam menghadapi keadaan darurat, serta meminimalkan risiko kecelakaan.

Kata kunci: *Abandon ship drill*, Prosedur keselamatan, Kapal tanker, Situasi darurat, SOLAS, MT Martha Option.

Article History:

Received: June 2025

Reviewed: June 2025

Published: June 2025

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI:

10.8734/Kohesi.v1i2.365

Copyright: Author

Publish by: Kohesi



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)



Abstract

The study aims to identify factors that have hindered the effective implementation of abandon ship drills on the MT. Martha Option and to develop strategies for enhancing crew skills in these critical procedures. With the increasing role of maritime transport in the global industry, especially with tankers, crews need to be well-prepared to handle emergency situations. Tankers, in particular, face high risks due to the combustible nature of their cargo and often unpredictable sea conditions. Abandon ship drills are designed to ensure that every crew member thoroughly understands the rapid and safe evacuation procedures required by SOLAS regulations. Field observations reveal that the drills have not reached their full potential due to crew members' limited understanding of their roles and the proper use of safety equipment. This limitation is further compounded by low discipline in adhering to procedures and insufficient regular socialization of these drills. The issue is exacerbated by the lack of awareness among crew members to memorize their emergency duties, as outlined in the muster list, which is essential during actual emergencies. Using a qualitative descriptive method, this study employed observations and in-depth interviews with the crew and relevant personnel. Findings indicate that enhancing crew skills through regular training, effective briefings, and pre-drill toolbox meetings is essential. Thus, improved abandon ship drills are expected to positively impact the readiness and quick response of crew members during emergencies, ultimately minimizing the risk of accidents.

Keywords: Abandon ship drill, Safety procedures, Tanker ships, Emergency situations, SOLAS, MT Martha Option.

PENDAHULUAN

Transportasi di era sekarang sudah menjadi hal yang sangat krusial untuk berbagai aspek kehidupan manusia khususnya di era globalisasi yang dinamis dan penuh dengan pergerakan ini. Segala kemungkinan baru yang berhubungan dengan pertukaran budaya, perdagangan, dan pariwisata telah muncul sebagai hasil dari peningkatan konektivitas antar negara maupun benua. Dalam situasi seperti ini, moda transportasi memainkan peran penting sebagai penghubung antara manusia, barang, dan data.

Banyaknya faktor-faktor alamiah bumi menyebabkan luas lautan melebihi luas daratan yang ada sehingga, salah satu moda transportasi di dunia yang memegang peranan vital adalah sarana transportasi laut. Transportasi laut memiliki peran krusial dalam dunia maritim dimana mayoritas kegiatan pengiriman barang dikirimkan menggunakan kapal niaga yang berisi barang berupa produk ataupun benda padat maupun cair. Kapal niaga sendiri berfungsi sebagai sarana untuk menghubungkan pulau-pulau, negara-negara serta benua. Dimana kapal niaga memiliki keunggulan daya angkut yang lebih besar serta efisiensi yang tinggi dibandingkan dengan moda transportasi lainnya.

Sarana transportasi laut khususnya kapal tenaga atau kapal niaga terbagi menurut jenis dan fungsi sesuai dengan kebutuhannya. Terdapat beberapa macam jenis kapal niaga seperti kapal untuk memuat curah (*Bulk Carrier*), memuat peti (*Container*), memuat barang (*General Cargo*), LPG (*Liquefied Petroleum Gas*), LNG (*Liquefied Natural Gas*), muatan kimia (*Chemical Tanker*), serta muatan minyak (*Oil Tanker*). Kapal bermuatan minyak pun dibagi menjadi dua



dimana salah satunya adalah muatan minyak mentah (*Crude Oil*) dan muatan minyak yang sudah diolah (*Oil Product*).

Pelayaran dengan kapal minyak atau kapal tanker adalah salah satu aspek paling kritis dalam industri maritim global, karena kapal-kapal ini bertanggung jawab atas pengangkutan bahan bakar dan minyak mentah yang menjadi tulang punggung energi dunia. Kapal tanker memiliki peran penting dalam memastikan pasokan minyak mencapai kilang-kilang atau pusat distribusi di berbagai negara dengan aman dan efisien. Kapal tanker berakar pada risiko- risiko tinggi yang menyertai operasi pelayaran kapal tanker, yang mengangkut bahan-bahan mudah terbakar seperti minyak mentah dan produk bahan bakar lainnya. Kapal tanker sering kali beroperasi di lingkungan laut yang menantang dan tidak menentu, termasuk cuaca ekstrem, arus yang kuat, dan risiko tabrakan dengan kapal lain. Selain itu, potensi kebakaran, ledakan, atau kebocoran yang dapat membahayakan lingkungan membuat pentingnya persiapan untuk situasi darurat yang memadai.

Dalam menghadapi kemungkinan skenario terburuk, *abandon ship drill* dirancang untuk memastikan bahwa seluruh awak kapal memiliki pemahaman yang menyeluruh mengenai prosedur evakuasi yang cepat dan aman. Di kapal tanker, keberhasilan dalam mengkoordinasikan evakuasi sangat penting untuk meminimalkan risiko kecelakaan lebih lanjut atau bahkan korban jiwa. Oleh karena itu, latihan ini menjadi bagian integral dari prosedur keselamatan di setiap kapal tanker. Regulasi internasional, seperti Konvensi Internasional untuk Keselamatan Jiwa di Laut (SOLAS), mengharuskan setiap kapal untuk melakukan latihan *abandon ship* secara berkala, sehingga awak kapal selalu siap dan waspada menghadapi kemungkinan harus meninggalkan kapal dalam keadaan darurat.

Ketentuan ini juga mencakup kewajiban bagi awak untuk mengenal lokasi *muster station*, peralatan keselamatan, dan penggunaan sekoci (*lifeboat*) serta rakit penyelamat (*liferaft*) dengan benar. Persyaratan ini semakin penting pada kapal tanker, di mana bahan bakar yang dibawa dapat menciptakan situasi yang sangat berbahaya dan memerlukan respons cepat dalam menghadapi potensi kebakaran atau ledakan.

Pelatihan *abandon ship* juga membantu awak kapal memahami peran dan tanggung jawab individu dalam situasi evakuasi, dari tugas tertentu seperti pelepasan sekoci, komunikasi dengan pihak penyelamat, hingga penanganan alat darurat. Hal ini dilakukan agar dalam situasi sebenarnya, semua awak tahu persis langkah yang harus diambil, mengurangi kebingungan dan panik yang dapat berujung pada kecelakaan.

Dengan *abandon ship drill* yang efektif, awak kapal diharapkan tidak hanya siap secara teknis tetapi juga secara mental untuk menghadapi risiko- risiko yang ada. Latihan ini memberikan mereka pengalaman langsung tentang prosedur keselamatan, sekaligus memperkuat budaya keselamatan yang sangat penting dalam operasi kapal tanker yang penuh risiko tinggi.

Teknik menyelamatkan diri sendiri maupun orang lain dalam keadaan darurat merupakan suatu pengetahuan praktis yang harus di ketahui dan harus di kuasai oleh seluruh crew kapal. Di dalam proses penyelamatan dan penanggulangan keadaan darurat, awak kapal harus tahu dan paham benar akan cara mempergunakan alat-alat keselamatan yang ada di kapal dan berperan aktif sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing awak kapal berdasarkan siji darurat (*muster list*).

Semua tindakan tersebut di maksudkan agar awak kapal yang kapalnya berada dalam keadaan bahaya dapat menolong dirinya sendiri maupun orang lain. Namun pada kenyataannya banyak awak kapal yang kurang bahkan ada yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana cara menyelamatkan diri di laut sehingga pada saat keadaan 3 bahaya/darurat di kapal, para awak kapal tidak dapat menggunakan semua alat keselamatan, hal ini disebabkan kurangnya rasa tanggung jawab.

Seperti yang terjadi di MT Martha Option, saat *abandon ship drill* diadakan, *Captain* mulai menanyakan tugas dan tanggung jawab masing-masing *crew*, namun banyak dari mereka yang tidak mengetahui apa tugas dan tanggung jawabnya. Mereka beralasan “LUPA”, padahal tugas dan tanggung jawab saat *drill* seperti ini wajib diingat di luar kepala, itulah yang terjadi di kapal penulis. Pada saat diadakan latihan meninggalkan kapal, para awak kapal tidak melaksanakan dengan sungguh-sungguh dan penuh kesadaran yang tinggi, dapat dengan kata lain latihan dilaksanakan hanya untuk formalitas saja diatas kertas, tidak dilaksanakan secara sebenarnya di kapal. Pada saat kejadian sesungguhnya, kurang disiplin dan kurang kesiapan awak kapal dalam menghadapi keadaan darurat akan menimbulkan resiko yang sangat fatal pada keselamatan jiwa.

Dengan kenyataan ini penulis terdorong untuk membahas bagaimana meningkatkan kesiapan dalam melaksanakan latihan keadaan darurat di atas kapal, dengan tujuan agar para awak kapal terbiasa dan tanggap dalam tugas masing-masing saat nakhoda menginstruksikan untuk meninggalkan kapal. Pelaksanaan latihan tersebut dapat berguna saat kejadian sebenarnya, sehingga jiwa dari awak kapal dapat di selamatkan dan menumbuhkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya latihan meninggalkan kapal. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis memilih judul pada skripsi ini yaitu “Penerapan Prosedur *Abandon Ship Drill* Guna Meningkatkan Kesiapan Awak Kapal di MT Martha Option”.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena beberapa alasan. Pertama, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara mendalam upaya peningkatan keterampilan *crew* dalam pelaksanaan *abandon ship drill*, yang lebih mudah digali dengan metode kualitatif. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan temuan yang kontekstual dan kaya makna, yang lebih sesuai dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan komprehensif tentang upaya peningkatan keterampilan *crew* dalam pelaksanaan *abandon ship drill*. Temuan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pengembangan program pelatihan dan peningkatan keterampilan *crew* yang lebih efektif di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kapal MT Martha Option adalah kapal tanker yang digunakan untuk mengangkut produk minyak. Kapal ini memiliki peran krusial dalam rantai pasokan energi global dengan memastikan pengiriman minyak yang efisien dan aman ke berbagai destinasi. Namun, pengoperasian kapal tanker juga melibatkan risiko yang signifikan. Oleh karena itu, kesiapan awak kapal dalam menghadapi situasi darurat menjadi prioritas utama.

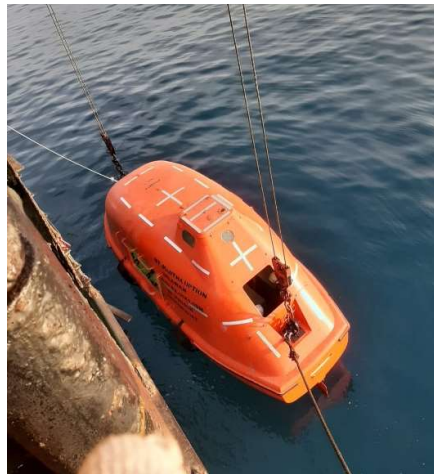


Gambar 1. MT. Martha Option
Sumber: Dokumentasi peneliti

Salah satu prosedur keselamatan penting di kapal tanker adalah latihan *abandon ship drill*. Latihan ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh awak kapal memahami prosedur evakuasi yang cepat dan aman dalam situasi darurat. Regulasi internasional, seperti Konvensi SOLAS, mewajibkan setiap kapal untuk melaksanakan latihan *abandon ship drill* secara berkala.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pelaksanaan latihan *abandon ship drill* tidak selalu optimal. Di MT Martha Option, ditemukan bahwa beberapa awak kapal kurang memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam prosedur evakuasi. Selain itu, disiplin dan kesadaran awak kapal dalam melaksanakan latihan juga perlu ditingkatkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan kurang maksimalnya penerapan prosedur pelaksanaan *abandon ship drill* di MT Martha Option serta merumuskan upaya peningkatan kesiapan awak kapal. Melalui observasi dan wawancara mendalam dengan awak kapal dan petugas terkait, beberapa temuan penting terungkap.



Gambar 2. Pelaksanaan *Abandon Ship Drill*
Sumber: Dokumentasi Peneliti

- Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kurang Maksimalnya Pelaksanaan *Abandon Ship Drill*:
 1. Kurangnya Pemahaman Tugas dan Tanggung Jawab
Beberapa awak kapal kurang memahami tugas dan tanggung jawab mereka dalam prosedur evakuasi. Hal ini dapat mengakibatkan kebingungan dan keterlambatan dalam bertindak saat situasi darurat.
 2. Rendahnya Disiplin dan Kesadaran
Disiplin dan kesadaran awak kapal dalam melaksanakan latihan *abandon ship drill* perlu ditingkatkan. Latihan seringkali dianggap sebagai formalitas belaka dan tidak dilaksanakan dengan sungguh-sungguh.
 3. Kurangnya Sosialisasi dan Pelatihan Rutin
Sosialisasi dan pelatihan rutin mengenai prosedur *abandon ship drill* masih kurang efektif. Awak kapal perlu diberikan pemahaman yang mendalam tentang pentingnya latihan dan cara melaksanakan prosedur dengan benar.
- Upaya Peningkatan Kesiapan Awak Kapal dalam *Abandon Ship Drill*:
 1. Pelatihan dan Sosialisasi yang Efektif. Pelatihan dan sosialisasi yang efektif perlu dilakukan untuk meningkatkan pemahaman awak kapal tentang prosedur *abandon ship drill*. Hal ini dapat dilakukan melalui demonstrasi, simulasi, dan diskusi interaktif.
 2. *Toolbox Meeting* Sebelum *Drill* dapat digunakan untuk memberikan pengarahan singkat dan mengingatkan awak kapal tentang tugas dan tanggung jawab masing-masing.
 3. Simulasi Realistis perlu dilakukan untuk melatih awak kapal menghadapi berbagai skenario darurat yang mungkin terjadi.



4. Evaluasi dan Umpan Balik. Evaluasi dan umpan balik pasca-drill penting untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan memberikan apresiasi atas kinerja yang baik.
5. Kampanye Keselamatan. Kampanye keselamatan dapat membantu menanamkan budaya keselamatan di kapal dan meningkatkan kesadaran awak kapal tentang pentingnya *abandon ship drill*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya pelatihan dan kesadaran awak kapal dalam melaksanakan prosedur keselamatan. Penelitian ini juga menggarisbawahi perlunya pendekatan yang komprehensif dalam meningkatkan kesiapan awak kapal, termasuk pelatihan yang efektif, sosialisasi yang berkelanjutan, dan penegakan disiplin.

Temuan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi industri maritim. Dengan menerapkan upaya-upaya yang direkomendasikan dalam penelitian ini, diharapkan pelaksanaan *abandon ship drill* dapat menjadi lebih efektif dan berkontribusi pada peningkatan keselamatan di kapal tanker. Penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas intervensi dan mengidentifikasi faktor-faktor lain yang mempengaruhi kesiapan awak kapal dalam situasi darurat.

SIMPULAN

Permasalahan utama dalam pelaksanaan *abandon ship drill* di kapal MT Martha Option adalah rendahnya pemahaman kru terhadap prosedur keselamatan, kurangnya disiplin dalam latihan, dan keterbatasan fasilitas serta jadwal operasional yang padat. Kru sering tidak memahami tugas sesuai *muster list*, kurang serius dalam mengikuti latihan, dan tidak terlibat dalam evaluasi pasca-drill. Hal ini mengakibatkan pelatihan hanya menjadi formalitas dan tidak mempersiapkan kru secara efektif untuk situasi darurat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diambil langkah-langkah seperti meningkatkan pemahaman kru melalui pelatihan rutin dan sosialisasi *muster list*, meningkatkan disiplin dengan evaluasi dan umpan balik pasca-drill, serta memastikan peralatan keselamatan selalu dalam kondisi optimal. Pendekatan ini bertujuan agar *abandon ship drill* tidak hanya memenuhi persyaratan administratif tetapi benar-benar meningkatkan kesiapan teknis dan mental kru dalam menghadapi keadaan darurat, sehingga keselamatan jiwa lebih terjamin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahasoan, S., & Dwinanda, G. (2022). "Peran Kepuasan Kerja Memediasi Hubungan Keterampilan Pelatihan dan Kinerja Pegawai PT Bosowa Propertindo Makassar". *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 8(2), 139. <https://doi.org/10.35906/jurman.v8i2.1150>
- FM, M. R. (2021). "Pengaruh Perawatan Sekoci dan Drill Sekoci Terhadap Penanganan Keadaan Darurat Abandon Ship di Kapal Tanker".
- Haq, I. S., & Purba, M. A. (2020). "Kajian Penyebab Kerusakan Door Packing pada Tabung Sterilizer Menggunakan Metode Root Cause Analysis (RCA) di Sungai Kupang Mill". *Jurnal Vokasi Teknologi Industri (JVTI)*, 2(2). <https://doi.org/10.36870/jvti.v2i2.177>
- Lalo, E. F., Ilmu, P., & Makassar, P. (2024). "Penggunaan Life Jacket dan Safety Belt di Atas Kapal Wan Hai 105".
- M.Fachruddin. (2023). "Peranan Pelaksanaan Safety Meeting Dalam Wave Program Pendidikan Diploma IV Pelayaran Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar Tahun 2023".
- Madrulis. (2020). *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*. 3, 12930-12942.
- Parerungan, C. S. D., SH, M., Wiratno, C. D., Arleiny, C., & SiT, S. (2019). *Prosedur Darurat & SAR (Untuk ANT-IV) Jurusan Nautika*. Jakad Media Publishing.
- Pratama, K., Arleiny, A., & Widjatmoko, E. N. (2022). "Optimalisasi Perawatan Sekoci Penolong Sebagai Penunjang Keselamatan Awak Kapal". *Dinamika Bahari*, 3(2), 86-90.



- Purba, D., Arleiny., Suwondo, I. (2018). "Analysis Of Search And Rescue Emergency Evaluation In Ship Accidents In Indonesia". In *SHS Web of Conferences* (Vol. 42, p. 00119). *EDP Sciences*.
- Putra, A. H. P. (2022). "Pentingnya Pelatihan Meninggalkan Kapal (Abandon Ship) Bagi Keselamatan Crew MT. SHAFIYAH. 12".
- Rahman, M. F. N. (2022). "Analisis Pelaksanaan *Drill* Guna Menunjang Keselamatan Awak Kapal di MV. DK 02". 1-97.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). "Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data". *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34- 46.
- Sulu, J. A., Ombuh, Y. T. T., & Silalahi, A. (2024). "Pelaksanaan Safety Drill Sesuai Aturan SOLAS Chapter III di KM Kendagha Nusantara 03". 1(November).
- Syahputri, A. Z., Fallenia, F. Della, & Syafitri, R. (2023). "Kerangka berfikir penelitian kuantitatif". *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 160-166.
- Tahta, A. D. (2018). "Penilaian Keselamatan Latihan Kebakaran Pada kapal Penumpang KM. Niki Sae". 13-30.
- Wahyuni, Feni Rita Fiantika and Sri. (2022). "Metodologi Penelitian Kualitatif". In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). "Analisis Pengaruh Kesiapan Alat Dan Kompetensi Crew Terhadap *Drill* Keadaan Darurat *Abandon Ship* di MV. Pacific Bulk". In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Sugiyono, E. (2020). "Analisis motivasi kerja karyawan bagian pemasaran PT. Global Mitra Prima". *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 3(3), 32-42.
<https://kohesi.sciencemakarioz.org/index.php/JIK/article/download/142/148>